

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan LEED sebagai parameter di dalam rancangan memang masih belum banyak yang menggunakan. Padahal penggunaan parameter ini dapat dijadikan sebagai sebuah nilai di dalam perancangan.

Setelah melalui proses pemrograman dan perancangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencapaian arsitektur hijau pada bangunan Kantor Sewa Di Surabaya dicapai melalui aspek-aspek desain dengan menerapkan beberapa parameter arsitektur hijau. Parameter yang pertama yaitu **Sustainable Site** Memperhitungkan kesinambungan dan konektifitas, penggunaan satu lantai basement, pengembangan alternatif transportasi publik, Mendukung penyediaan sarana dan prasarana transportasi alternatif (kendaraan dg emisi rendah/ hemat bahan bakar), Menyediakan kapasitas parkir yang mencukupi namun tidak terlalu melebihi kebutuhan parkir, menggunakan grass block sebagai penutup tanah, Mengurangi *Heat Island* . Parameter yang kedua yaitu **efisiensi air** pemilihan spesies tanaman, pengolahan air kotor, Pengolahan air hujan Ketiga yaitu **efisiensi energi** Pengolahan sistem selubung bangunan, Sistem photovoltaik, Pengolahan selubung bangunan untuk memaksimalkan kinerja penggunaan energi (SNI), Manajemen sistem penghawaan buatan , Keempat yaitu **efisiensi Sumber Daya Alam dan material** Memfasilitasi misi pengurangan sampah, Menggunakan material yang dapat digunakan kembali untuk dinding, Penggunaan kembali elemen interior non struktural, Penggunaan minimal 10% material regional, Penggunaan material yang dapat cepat diperbarui, Kelima yaitu **Kualitas lingkungan dalam bangunan** Meningkatkan ventilasi, Mengurangi kontaminasi terhadap udara dalam ruang, Mengontrol zat kimia berbahaya dan sumber polusi dalam ruang, Mengontrol sistem pencahayaan, Pencapaian kenyamanan thermal di dalam ruang, Pencapaian Kenyamanan visual.

Dari pembahasan yang mengacu pada parameter **LEED**, sebagai suatu bangunan yang menuju arsitektur hijau, Gedung Kantor Sewa di Surabaya ini dapat dikatakan sebagai Bangunan yang telah memenuhi kriteria untuk dikatakan sebagai *green*, karena telah memenuhi sebagian besar poin yang ada pada **LEED** (28 poin dari 42),

5.2 Saran

Penerapan konsep Arsitektur Hijau dapat disesuaikan kadarnya dan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor iklim, kondisi tapak, kondisi lingkungan, dan fungsi bangunan.

Pada konteksnya dalam masyarakat luas, selayaknya para perancang dan pihak yang terlibat dalam proses membangun, khususnya para pemilik bangunan, memahami sepenuhnya konsep Arsitektur Hijau. Dalam tiap proses membangun seyogyanya tidak lagi dilihat hanya dari pemenuhan nilai ekonomi semata, tetapi sebagai penyelaras nilai ekologi dan kebutuhan masyarakat. Menjadi tanggung jawab moral bagi kita semua untuk menjaga lingkungan demi generasi mendatang.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan melakukan kajian secara kuantitatif mengenai efisiensi energi, penggunaan air dan material sehingga didapatkan data yang lebih valid mengenai penerapan konsep arsitektur hijau dalam bangunan. Lebih jauh lagi nantinya didapat satu tetapan khusus mengenai arsitektur hijau sehingga dapat digunakan sebagai standar pada semua tipe bangunan.

